

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memakai metode pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk memahami makna maupun proses dari obyek penelitian, karena itu untuk memperoleh data yang akurat peneliti akan langsung terjun ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrumen penelitian yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif.¹

Guna mengetahui secara mendalam tentang pendekatan dakwah dalam politik oleh Ustadz Moh. Syamsuddin di desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana deskriptif di sini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif sangat relevan digunakan dalam ilmu perilaku karena berbagai bentuk tingkah laku yang menjadi pusat perhatian peneliti dapat disengaja diatur dalam latar realitas. Penelitian deskriptif juga biasa disebut penelitian eksperimen, yang berkenaan dengan berbagai variabel, menguji hipotesis dan mengembangkan generalisasi yang memiliki validalitas universal.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 30

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., h. 89.

B. Subyek Atau Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek atau sasaran penelitian adalah dan sekaligus sebagai sumber informasi utama sebagai *Key Informan*, karena ia merupakan tokoh central dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui *Feed Back* terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Moh. Syamsuddin di lapangan, peneliti memilih tokoh-tokoh dari Partai Kebangkitan Nasional Ulama' (PKNU) dan tokoh masyarakat setempat untuk mencari sumber informasi lainnya, untuk menjadi data yang terkait dengan fokus penelitian ini.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³ Jadi dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Adapun jenis data yang digunakan adalah :⁴

³ Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h.26.

⁴ Tatang M.Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian, Cet.Ke 3*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 30.

- a. Data Primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian, dalam hal ini adalah Ustadz Moh. Syamsuddin, sebagai sentral utama informasi dalam menggali data sekaligus sebagai obyek atau sasaran dalam penelitian.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber utama. Maksudnya adalah data-data yang mendukung atau pelengkap dalam penelitian ini, misalnya hasil wawancara, literatur-literatur, dokumen-dokumen, buku-buku, artikel dan lain-lain.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh.⁵ Menurut Lafland dan Lafland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen, buku-buku, artikel dan lain-lain.

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Pada tahapan ini ditentukan sumber primer dan sumber sekunder,

⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 129.

terutama pada penelitian yang bersifat normatif yang didasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan.⁶

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap-tahap penelitian, diantaranya adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini beberapa kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti antara lain adalah :

a. Penjajakan serta pemilihan lapangan

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, maka tahap yang dilakukan peneliti adalah penjajakan. Menjajaki dan menilai lapangan bagi peneliti adalah mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian.

Dari pertimbangan di atas, peneliti memilih Ustadz Moh.Syamsuddin sebagai obyek penelitian dimana dalam hal ini peneliti fokuskan pada aktivitas dakwah Ustadz Moh. Syamsuddin di Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.

⁶ Drs. Cik Hasan Bisri, MS., *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama)*, (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 59.

b. Usulan Penelitian

Langkah selanjutnya setelah melakukan tahap penjajakan dan memilih lapangan penelitian adalah mengajukan usulan judul penelitian yang memperoleh pengesahan pada judul.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Memahami latar penelitian merupakan awal sebelum memasuki lapangan pekerjaan. Dan setelah itu peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental peneliti. Dalam memahami latar penelitian dan persiapan diri terdapat pembatasan-pembatasan, yaitu meliputi pembatasan latar penelitian, pengenalan hubungan peneliti di lapangan maupun penampilan.

b. Memasuki lapangan

Dalam tahap memasuki lapangan, yang perlu dilakukan peneliti adalah ikut berperan serta dalam lapangan penelitian yaitu mengikuti dan mengamati aktivitas dakwah Ustadz Moh. Syamsuddin

c. Tahap Analisis Data

Dalam Tahap Analisis Data, yang perlu dilakukan peneliti adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Analisis berfungsi untuk memberikan arti atau makna terhadap data yang terkumpul yang merupakan data kongkrit yang membuat data tersebut bisa berbicara, dalam arti data tersebut bisa dideskripsikan secara ilmiah dan obyektif, terarah serta bermutu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung obyek dan sumber data yang akan diteliti. Yakni peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data secara langsung karena dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data dengan baik dan akurat.

Observasi dalam arti luas adalah peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang.⁷ Sedang pengertian observasi yang lebih sempit adalah mengamati (Watching) dan mendengar (Listening)

⁷ James, A. Black dan Dean, J, *Metodologi dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung : Eresco, 1992), h. 82.

perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data dimaksudkan observasi dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.⁸

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka dan merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.⁹ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam masyarakat serta pendirian mereka yang dalam penelitian ini adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan atau mengenai aktivitas dakwah Ustadz Moh. Syamsuddin selaku mubaligh dan sekaligus salah satu anggota sebuah partai politik di Kabupaten Bojonegoro, yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

⁸ Nation, *Metodologi Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 106.

⁹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1990), h. 129.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah seperti yang dikemukakan oleh Patton, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri. Hubungan wawancara dan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar. Sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Pada jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dinyatakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

c. Wawancara Baku Terbuka

Merupakan wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dengan cara penyampaiannyapun sama untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang terjadi antara seseorang terwawancara dengan yang lainnya. Jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai alternatif lain dari kedua jenis wawancara di atas. Hal ini dikarenakan jumlah terwawancara sedikit atau terbatas.

3. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan disusun setelah observasi dan sesudah mengadakan interview dengan subyek penelitian. Hal ini interview dengan subyek penelitian. Hal ini untuk memudahkan penggarapan laporan karena data yang didapat akan mudah dilupakan oleh peneliti.

Oleh karena itu, catatan lapangan dapat digunakan sebagai jantung kualitatif karena suatu teori harus didukung oleh data dan bahan dalam ingatan. Demikian juga dalam pembuatan laporan penelitian, semuanya harus didukung data yang ada di lapangan dalam hal ini adalah catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian non-hipotesis. Dengan hanya mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau apa adanya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹⁰

Noeng Muhadjir mengatakan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan berupaya mencari makna (Meaning).¹¹

Menurut Pattan yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori urutan data.¹²

¹⁰ Prof. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Cet.IV*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.245.

¹¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasain, 1996), h.104.

¹² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 103.

Sedangkan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti baik dari observasi maupun wawancara, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hadari Nawawi dan Madari Martini mengatakan bahwasannya pengelolaan atau analisis data atau informasi antara satu dengan yang lain dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat (Common Sense) dalam konteks secara keseluruhan).¹³

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif induktif. Yaitu : data atau informasi yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan rincian masalah masing-masing. Kemudian data atau informasi tersebut dihubungkan dan dibandingkan satu dengan yang lain, akan tetapi tetap menggunakan proses berfikir.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu pijakan serta dasar obyektifitas dari hasil yang dilakukan dengan pengecekan kualitatif. Yang digunakan peneliti di sini adalah pengecekan data yang dipakai untuk mengkaji aktivitas dakwah Ustadz Moh. Syamsuddin di Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro salah satunya dengan langkah sebagai berikut :

¹³ Hadari Nawawi dan Hadari Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press), h. 190.

Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memahami ciri-ciri dan unsur dalam situasi dan kondisi yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan dakwah Ustadz Moh. Syamsuddin di Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro.